BAB III

TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PRAKTEK

3.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah keberadaan Tambang Emas Pongkor, dimulai dengan dilakukannya kegiatan eksplorasi logam dasar (Pb & Zn) di bagian Utara Gunung Pongkor oleh para Geologiwan Aneka Tambang pada tahun 1974 s.d 1981. Survey pendahuluan yang dilakukan pada tahun 1981 di daerah Pongkor dengan ditemukannya endapan urat kwarsa (*quart vein*) berkadar 4 – gpt Emas dan 126 – gpt Perak. Karena Aneka Tambang sedang memfokuskan pada kegiatan eksplorasi di sekitar Tambang Cikotok, oleh karena keterbatasan SDM dan biaya, maka antara tahun 1983 – 1988 kegiatan eksplorasi di Pongkor ditangguhkan. Baru pada tahun 1988 s.d 1991, dilanjutkan kembali dengan lebih sistematis dan lengkap. Studi kelayakan kemudian dibuat dan Kuasa Pertambangan (KP) Eksploitasi yang pertama dengan nomor KP. DU 893/Jabar seluas 4.058 hektar diperoleh pada tahun 1991. Jalan masuk (*access road*) ke Pongkor sepanjang 12,5 Km dibangun pada tahun 1992 bekerjasama dengan ABRI dalam Program/Proyek AMD (ABRI Masuk Desa). Pada tahun 1993 dibangun pabrik yang pertama dengan kapasitas 2,5 ton emas/tahun. Pada tahun yang sama dibangun pula *Tailing Dam* (bendungan perombak limbah). Pada tahun 1994 dilakukan C*ommissioning* Pabrik Pengolahan Emas dan kemudian Proyek Tambang Emas Pongkor resmi menjadi Unit Pertambangan Emas Pongkor. Pada tahun 1997 dilakukan pengembangan tambang di daerah Ciurug, penambangan di sini

dilakukan dengan sistem mekanis. Pabrik yang kedua dibangun sehingga Kapasitas produksi menjadi 5 ton emas/tahun.

Pada tahun 1998 terjadi kerusuhan massa yang dipicu oleh para Penambang Tanpa Ijin (PETI), pada peristiwa ini beberapa asset perusahaan dibakar dan operasi perusahaan terhenti selama 10 hari. Tambang Ciurug mulai produksi pada tahun 2000 dan pada tanggal 1 Agustus 2000 diperoleh Kuasa Pertambangan Eksploitasi yang baru dengan nomor KW 98 PP 0138 seluas 6.047 Hektar. Pada tahun 2000 sejalan dengan Restrukturisasi Aneka tambang Unit Pertambangan Emas Pongkor berubah menjadi Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor. Perubahan ini menandai beralihnya fungsi unit – unit produksi dari *Cost Centre* (pusat biaya) menjadi *Profit Centre* (pusat laba).

Peristiwa – peristiwa signifikan yang terjadi di tahun 2000 antara lain diperolehnya Sertifikat ISO 9002 yang berkaitan dengan Manajemen Mutu Pengolahan Emas serta dilakukannya Pembangunan *Tunnel*/terowongan di level 600 – 700 Ciurug. Pada tahun 2001 dimulailah proses Sertifikat ISO 14000 yang berkaitan dengan sistem manajemen lingkungan, dan pada tanggal 14 Oktober 2002 Sertifikat ISO 14001 berhasil diraih oleh UBP Emas Pongkor.

3.2 Tempat dan Kedudukan Perusahaan

PT. Antam Tbk. UBPE Pongkor terletak di Sorongan, Desa Bantarkaret, Kec. Nanggung, Kab. Bogor, Propinsi Jawa Barat. Dapat dicapai dari Kota Bogor melalui jalan darat beraspal sekitar 54 Km kearah Barat Daya. Wilayah Kuasa Pertambangan (KP) Tambang Emas Pongkor berada dalam area KP Eksploitasi DU/893 Jawa Barat, luas area 4.058 Hektar. Unit Pertambangan Emas Pongkor

merupakan Cabang Unit dari PT. Aneka Tambang (persero) Tbk. yang berkantor pusat di Jl. TB. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta 12530.

Salah satu keunikan Tambang Emas Pongkor adalah keberadaannya yang bersebelahan dengan Taman Nasional Gunung Halimun dan Hutan Produksi, sehingga memerlukan persyaratan yang lebih ketat untuk memperoleh perijinannya, antara lain diperlukan rekomendasi dari Menteri Kehutanan, Menteri Lingkungan Hidup, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan dari Tim Pengarah yang beranggotakan instansi terkait dibawah koordinasi Direktorat Jenderal Pertambangan Umum untuk memberikan arahan dalam pelaksanaan dilapangan.

Wilayah Kuasa Pertambangan (KP) Tambang Emas Pongkor berada dalam areal KP Eksplorasi DU – 888 Jawa Barat dengan luas areal 8.826 hektar. Sedangkan KP Eksploitasi KW 98 PP 0138 mencakup areal seluas 6.047 hektar.

3.3 Bentuk dan Badan Hukum Perusahaan

PT. Aneka Tambang Tbk. (Persero) yang biasa disebut PT. Antam Tbk. adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada dibawah Departemen Pertambangan dan Energi.

3.4 Bidang Pekerjaan Perusahaan

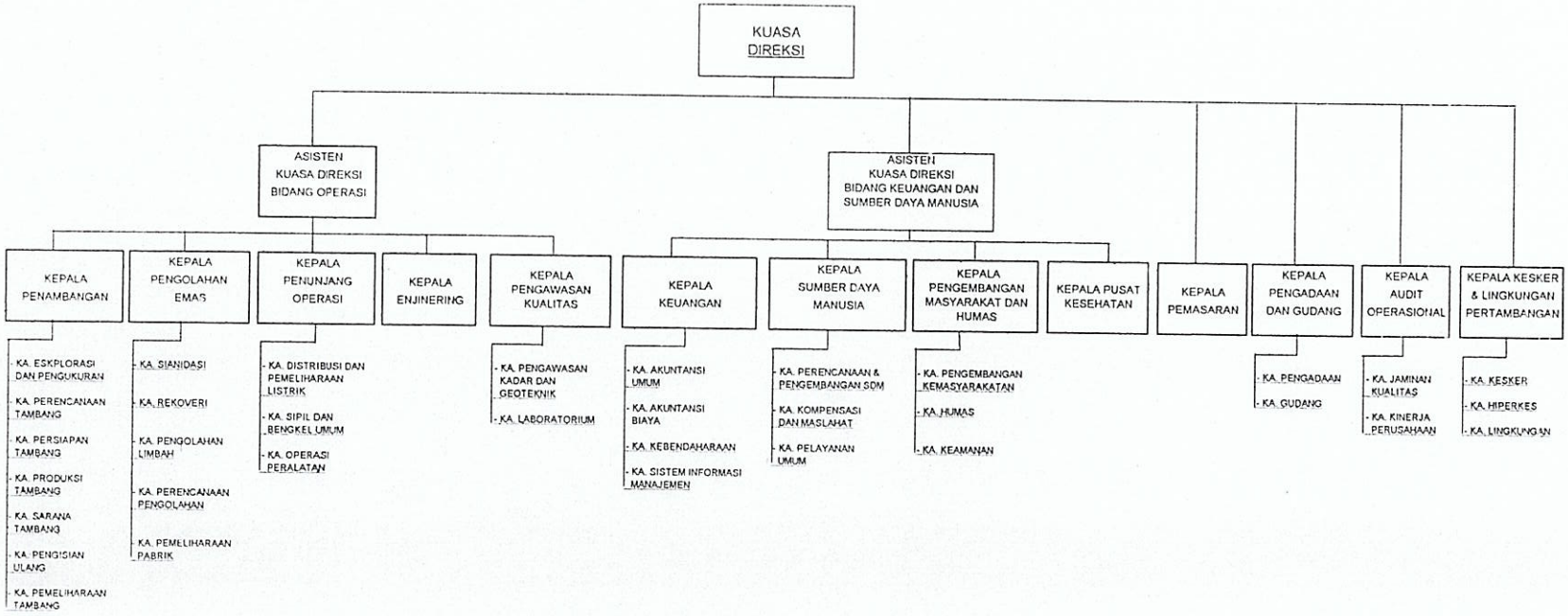
PT. Antam Tbk. (persero) bergerak dalam bidang usaha pertambangan berbagai jenis bahan galian serta manjalankan usaha bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan. Saat ini PT. Antam

Tbk. mempunyai 6 (enam) Unit Bisnis atau produksi yang salah satunya adalah Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor.

3.5 Struktur Organisasi Perusahaan

Daftar : Lampiran Keputusan Direksi PT ANTAM
Nomor : 254a.K/0251/DAT/2000
Tanggal : 15 Mei 2000

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
UNIT BISNIS PERTAMBANGAN EMAS



Gambar 3.5. Struktur Organisasi Unit Bisnis Pertambangan Emas

3.6 Kegiatan yang Dilakukan

Selama melakukan Kerja Praktek penulis diberikan tugas-tugas yang ada pada Satuan Kerja Sistem Informasi Manajemen (SIM). Aktifitas-aktifitas tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menginput data SIR (*Sistem Inventory Record*)

   Yaitu data mengenai peralatan komputer, *software*, *hardware*, jaringan informasi, yang dimiliki oleh tiap-tiap *user/client* dalam Departemen. Dengan cara menginputkannya kedalam aplikasi Excel yang kemudian dicetak dan disimpan sebagai dokumen.

2. Membuat laporan rekapitulasi *customer complaint*.

   Yaitu laporan mengenai keluhan apa saja yang dihadapi oleh *user*, dan berhubungan dengan alat-alat untuk mengolah informasi. Pembuatan laporan rekapitulasi *customer complaint* ini diketik dengan menggunakan aplikasi Excel. Laporan rekapitulasi *customer complaint* ini kemudian di cetak dan dijadikan dokumen.

3. Mengecek alamat internet protokol atau *IP address* yang dipakai di masing-masing PC *client user*.

   Yaitu memeriksa IP *address* dengan menggunakan database administrator pada komputer *server* yang ada di Satuan Kerja SIM, apakah sesuai dengan data IP *address* yang sudah ada atau terjadi perubahan nama pada user-nya. Pekerjaan ini dilakukan setiap hari, agar supaya diketahui apakah ada jaringan komputer lokal yang terputus sehingga tidak bisa melakukan pekerjaannya.

4. Membuat tabel IP *Address* yang di pakai oleh masing-masing PC *client*.

   Setelah mengecek IP *address* diatas, selanjutnya membuat tabel IP *address* yang diinputkan ke dalam aplikasi Excel dan kemudian dijadikan dokumen.

5. Melakukan *cramping* pada kabel UTP untuk jaringan LAN.

   Yaitu memasang *jack*/RG 45 pada kedua ujung kabel UTP yang dipotong sesuai ukuran, kemudian lapisan luar kedua ujung kabel tersebut dipotong lagi ± 3 cm supaya kabel yang berada didalam lapisan tersebut terlihat. Setelah lapisan luar dipotong, maka akan terlihat 8 kabel tembaga yang berukuran kecil yang berbeda warna yaitu putih-orange, putih-hijau, putih-biru, dan putih-cokelat. Kemudian kabel biru ditukar tempat dengan kabel hijau sehingga susunannya menjadi putih-orange, putih-biru, putih-hijau, putih-cokelat. Setelah tersusun dengan rapih maka kabel-kabel tersebut dimasukkan kedalam *jack*/RG 45 dan dipres dengan alat yang dinamakan *cramping* atau *clipping tool*.

3.7 Masalah yang Dihadapi PT. Antam Tbk. UBPE Pongkor

Masalah yang dihadapi PT. Antam Tbk. UBPE Pongkor, khususnya pada Satuan Kerja Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam melakukan kegiatan SIM, yaitu :

a. Sering terjadi keluhan yang dihadapi oleh *client/user* mengenai perangkat pengolah informasi yang bermasalah.

b. Pengolahan data SIR (*Sistem Inventory Record*) masih diketik biasa dengan komputer.

c. Adanya sistem jaringan yang terputus, sehingga kegiatan perusahaan tertunda karena data-data atau informasi yang dibutuhkan tidak tersedia dan aktifitas kerja terhenti.

3.8 Usulan Pemecahan Masalah

Penulis bermaksud memberikan usulan pemecahan atas masalah yang terjadi di PT. Antam Tbk. UBPE Pongkor, khususnya pada Satuan Kerja Sistem Informasi Manajemen (SIM).

a. Ada baiknya *User/client* diberikan keterangan atau training tentang bagaimana menggunakan dan merawat perangkat pengolah informasi, sehingga keluhan yang terjadi bisa berkurang.

b. Ada baiknya membuat suatu program khusus yang digunakan untuk mengolah data SIR (*Sistem Inventory Record*), Sehingga dokumentasinya tidak hanya terekam kedalam bentuk kertas, tapi juga bisa langsung terekam didalam program tersebut.

c. Segera langsung ditanggapi atau ditindak lanjuti agar sistem didalam jaringan tersebut bisa segera beroperasi dan data atau informasi yang dibutuhkan cepat tersedia kembali.